



ANALISIS PENILAIAN KINERJA PUSKESMAS (PKP) TAHUN 2023

Indasah*, Iwan Setyo Lesmana, Muhammad Rohani, Yohanes Adi Agus Suwono

Universitas STRADA Indonesia Jl. Manila No.37, Tosaren, Pesantren, Kediri, Jawa Timur 64123, Indonesia

*indasah.strada@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) merupakan proses evaluasi untuk menentukan efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Puskesmas Natai Palingkau tahun 2023 dan merumuskan strategi peningkatan layanan. Metode Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, studi dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan metode Fishbone Diagram, USG (Urgency, Seriousness, Growth), dan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Hasil Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa faktor utama yang menghambat pencapaian target PKP adalah kurangnya pemahaman SDM terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM), koordinasi yang belum optimal, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pemanfaatan teknologi informasi. Strategi yang diterapkan adalah strategi defensif (WO) dengan langkah-langkah seperti peningkatan pemahaman tenaga kesehatan terhadap SPM, optimalisasi koordinasi antarprogram, dan pemanfaatan media sosial untuk edukasi masyarakat. Implementasi strategi ini melibatkan kerja sama dengan fasilitas kesehatan lain serta evaluasi regulasi internal secara berkala guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas Natai Palingkau.

Kata kunci: fishbone diagram; penilaian kinerja puskesmas; strategi peningkatan; swot usg

ANALYSIS OF COMMUNITY HEALTH CENTER (PKP) PERFORMANCE ASSESSMENT IN 2023

ABSTRACT

Community Health Center Performance Assessment (PKP) is an evaluation process to determine the effectiveness and efficiency of health services provided by the Community Health Center. This Community Service Activity aims to analyze the factors that influence the performance of the Natai Palingkau Community Health Center in 2023 and formulate strategies to improve services. The Community Service Activity method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, direct observation, documentation studies, and questionnaires. Data analysis was carried out using the Fishbone Diagram, USG (Urgency, Seriousness, Growth), and SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) methods. The results of the Community Service Activity show that the main factors inhibiting the achievement of the PKP target are the lack of understanding of human resources regarding the Minimum Service Standards (SPM), suboptimal coordination, limited facilities and infrastructure, and lack of utilization of information technology. The strategy implemented is a defensive strategy (WO) with steps such as increasing health workers' understanding of SPM, optimizing coordination between programs, and utilizing social media for public education. Implementation of this strategy involves collaboration with other health facilities and periodic evaluation of internal regulations to improve the quality of health services at the Natai Palingkau Health

Keywords: fishbone diagram; health center performance assessment; improvement strategy; usg swot

PENDAHULUAN

Puskesmas, atau Pusat Kesehatan Masyarakat, merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Puskesmas menyelenggarakan layanan kesehatan tingkat pertama, yang lebih menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif dalam wilayah kerjanya (Permenkes 43, 2019). Dalam pelaksanaannya, Puskesmas menjalankan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menangani masalah kesehatan, dengan sasaran mencakup keluarga, kelompok, dan masyarakat (Permenkes 43, 2019). Sementara itu, Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) mencakup berbagai kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, mengobati, mengurangi penderitaan akibat penyakit, serta memulihkan kesehatan individu (Permenkes 43, 2019). Penilaian kinerja Puskesmas merupakan proses sistematis dan objektif yang melibatkan pengumpulan, analisis, serta pemanfaatan informasi guna menilai efektivitas dan efisiensi layanan yang diberikan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengukur pencapaian target dan hasil kerja Puskesmas. Proses penilaian ini dilakukan oleh Puskesmas sendiri, kemudian hasilnya diverifikasi oleh dinas kesehatan di tingkat kabupaten atau kota (Kepmenkes RI, 2016).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan. Dalam praktiknya, kinerja Puskesmas harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan efisiensinya. Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) menjadi instrumen penting dalam menentukan seberapa baik pelayanan yang diberikan. Puskesmas Nantai Palingkau, sebagai bagian dari sistem kesehatan nasional, menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai target kinerja. Beberapa indikator pelayanan seperti tingkat kesembuhan TB paru, cakupan timbang berat badan balita, dan imunisasi dasar lengkap masih belum memenuhi target. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Puskesmas untuk menyusun strategi peningkatan layanan kesehatan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juni – 13 Juli 2024, berlokasi di Puskesmas Nantai Palingkau. Subjek Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat meliputi tenaga kesehatan di Puskesmas Nantai Palingkau yang berperan dalam manajemen dan pelayanan kesehatan, serta masyarakat yang menerima layanan kesehatan.

Teknik Pengumpulan Data meliputi :

1. Wawancara Mendalam

Dilakukan terhadap kepala Puskesmas, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan informasi mengenai kendala dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Puskesmas.

2. Observasi Langsung

Mengamati langsung proses pelayanan di Puskesmas, termasuk prosedur operasional, keterlibatan tenaga kesehatan, dan fasilitas yang tersedia.

3. Studi Dokumentasi

Menelaah dokumen laporan kinerja Puskesmas, standar operasional prosedur (SOP), serta regulasi yang berlaku.

4. Kuesioner

Digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan Puskesmas.

Analisis kegiatan menggunakan :

1. Diagram Fishbone

Digunakan untuk mengidentifikasi penyebab utama dari permasalahan kinerja Puskesmas, dengan mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi ke dalam beberapa kategori seperti manusia, metode, sarana, lingkungan, dan dana.

2. Analisis USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Menentukan prioritas masalah berdasarkan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan dari setiap permasalahan yang diidentifikasi.

3. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam manajemen Puskesmas untuk merumuskan strategi peningkatan kinerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Natai Palingkau terletak di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan luas wilayah kerja mencapai 1.144 km². Wilayah kerja ini meliputi satu kelurahan dan tiga desa, dengan jumlah penduduk 29.126 jiwa pada awal tahun 2023. Wilayah ini memiliki kondisi geografis beragam, termasuk dataran, daerah berombak, dan berbukit, yang mempengaruhi aksesibilitas layanan kesehatan. Berdasarkan analisis fishbone, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan belum tercapainya target Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP). Berikut adalah faktor-faktor yang berkaitan :

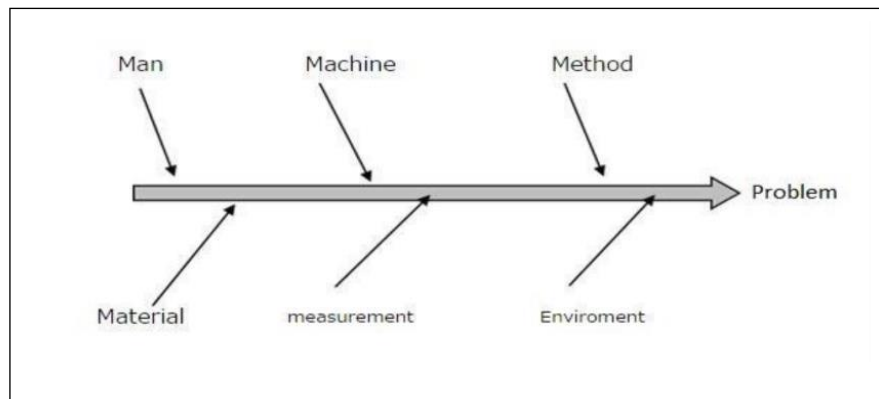
1. Manusia: Kurangnya pemahaman petugas terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan kurangnya koordinasi antar tenaga kesehatan. Penelitian oleh Diana et al. (2022) menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya manusia dalam pelayanan penderita hipertensi di Kabupaten Gunungkidul berdampak pada rendahnya capaian SPM.
2. Metode: Kurangnya koordinasi antarprogram dan pemantauan wilayah yang belum optimal. Studi oleh Farida et al. (2022) menemukan bahwa kesulitan dalam membagi jadwal dan kurangnya koordinasi program menyebabkan rendahnya kinerja upaya kesehatan masyarakat di Puskesmas Kasembon, Kabupaten Malang.
3. Sarana: Keterbatasan peralatan medis, kurangnya pemanfaatan media sosial, serta kurangnya bahan promosi kesehatan. Penelitian Farida et al. (2022) juga mengidentifikasi bahwa fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai berkontribusi pada rendahnya kinerja Puskesmas.
4. Lingkungan: Akses yang sulit dijangkau dan keberadaan fasilitas kesehatan swasta yang menjadi alternatif bagi masyarakat. Lokasi Puskesmas yang berada di perbatasan dan sulit dijangkau menyebabkan masyarakat memilih fasilitas kesehatan swasta sebagai alternatif.
5. Dana: Keterbatasan anggaran operasional dan belum optimalnya pemanfaatan sumber dana dari CSR atau APBD. Penelitian oleh Diana et al. (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang kurang tepat dan keterbatasan dana menghambat pencapaian target SPM

Identifikasi Masalah dengan Diagram Fishbone dilampirkan :

Berdasarkan analisis fishbone, faktor-faktor utama yang menyebabkan belum tercapainya target Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) adalah:

1. Manusia: Kurangnya pemahaman petugas terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan kurangnya koordinasi antar tenaga kesehatan.
2. Metode: Kurangnya koordinasi antarprogram dan pemantauan wilayah yang belum optimal.
3. Sarana: Keterbatasan peralatan medis, kurangnya pemanfaatan media sosial, serta kurangnya bahan promosi kesehatan.

4. Lingkungan: Akses yang sulit dijangkau dan keberadaan fasilitas kesehatan swasta yang menjadi alternatif bagi masyarakat.
5. Dana: Keterbatasan anggaran operasional dan belum optimalnya pemanfaatan sumber dana dari CSR atau APBD.



Gambar 1. Diagram Fishbone (Diagram Tulang Ikan)

Prioritas Masalah dengan Analisis USG

Metode USG (urgency, seriousness, growth) digunakan untuk menentukan masalah yang perlu segera diselesaikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa lima masalah utama yang harus segera ditangani adalah:

1. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan.
2. Kurangnya kolaborasi antarprogram dalam pelayanan.
3. Tidak adanya pemantauan wilayah secara berkala.
4. Keterbatasan alat kesehatan dan sarana pendukung.
5. Rendahnya pemanfaatan media sosial untuk edukasi kesehatan.

Strategi Peningkatan Kinerja dengan Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang diterapkan adalah strategi defensif (WO) dengan langkah-langkah berikut:

1. Menjalinkan kerja sama dengan fasilitas kesehatan lain melalui Memorandum of Understanding (MoU) agar data pencatatan dan pelaporan lebih terintegrasi.
2. Meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam memahami dan menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM).
3. Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan.
4. Menyusun regulasi internal untuk pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala.
5. Melakukan pengawasan dan monitoring secara berkelanjutan guna memastikan efektivitas implementasi strategi.

Implementasi dan Evaluasi

Langkah-langkah implementasi strategi mencakup:

1. Koordinasi dengan kepala Puskesmas untuk merancang regulasi peningkatan kinerja.
2. Sosialisasi kepada tenaga kesehatan terkait pentingnya pencapaian target PKP.
3. Penguatan pemantauan wilayah dengan memanfaatkan tenaga kesehatan dan kader di lapangan.
4. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan dan workshop.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Puskesmas : Kurangnya pemahaman SDM terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM) menjadi kendala utama dalam pencapaian target kinerja, Keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk alat kesehatan dan teknologi informasi, menghambat efektivitas pelayanan, Koordinasi antarprogram serta pemantauan wilayah masih perlu ditingkatkan, Faktor eksternal seperti luasnya wilayah kerja dan akses layanan kesehatan yang terbatas turut mempengaruhi pencapaian target. Analisis menggunakan metode Fishbone, USG, dan SWOT mengidentifikasi faktor prioritas yang harus segera ditangani, terutama peningkatan kapasitas SDM dan optimalisasi koordinasi antarprogram. Implementasi strategi defensif (WO) dilakukan dengan memperkuat kerja sama dengan fasilitas kesehatan lain, meningkatkan pemanfaatan media sosial untuk edukasi, dan mengoptimalkan sistem pencatatan serta pelaporan.

Rekomendasi dan Evaluasi

1. Perlu adanya regulasi internal terkait pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala untuk memastikan perbaikan berkelanjutan.
2. Meningkatkan dukungan sumber daya manusia dan anggaran operasional guna menunjang keberlanjutan program kesehatan.
3. Evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan menunjukkan bahwa peningkatan koordinasi antarprogram dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci keberhasilan dalam pencapaian target kinerja Puskesmas.

Dengan adanya strategi perbaikan ini, diharapkan Puskesmas Natai Palingkau dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mencapai target kinerja yang lebih optimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, R., et al. (2022). Analisis Faktor Penghambat Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(2), 120-130.
- Devi Mulyati, I. (2023). Analisa Implementasi Strategi Pemasaran Pelayanan Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Jumlah Kunjungan Pasien di UPT Puskesmas Pagarsih Kota Bandung. Universitas Pasundan.
- Farida, N., et al. (2022). Evaluasi Kinerja Upaya Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Kasembon, Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 75-85
- Fentiana, N., & Ginting, D. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Rumah Sakit Berdasarkan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1008-1012.
- Karina, A. N., & Warsito, B. E. (2012). Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 30-35.
- Kirana, G. R. (2022). Perencanaan Strategis Berdasarkan Analisis SWOT Puskesmas Ngletih Kediri. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 8(2), 343-351.
- Kusnadi, E. (2020). Fishbone Diagram dan Langkah-Langkah Pembuatannya. Blog Eris.
- Maulani, D., Ristianti, D. A., & Yasfa, M. (2023). Sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional Dan Edukasi Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Desa Cibanteng. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 133-141.
- Mulyawati, S. N., & Rochmah, T. N. (2021). Studi Benchmarking Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Puskesmas Sukorejo dan Puskesmas Sananwetan. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 269-281.
- Ningtiyas, L. K., Ariansyah, M. S., Tedjowati, T., Wardani, N. G., Sulaiman, S., Aspiansyah, A., ... & Widyowati, A. (2024). Upaya Peningkatan Cakupan Pelayanan Program Nasional Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Damai Balikpapan. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(5), 61-70.
- Noor, S. (2014). Penerapan Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu Luxio di Malang. *INTEKNA Jurnal Informasi Teknik dan Niaga*, 14(2).
- Oktriany, W. H., Triastuti, R., & Prajoko, Y. S. (2015, November). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa Di SMA Negeri 1 Suruh. In *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2015*. Sebelas Maret University.
- Pratiwi, N. (2023). Analisis swot dalam perencanaan strategis sistem kesehatan di indonesia (swot analysis in strategic planning of the healthcare system in indonesia).
- Sari, D. N. I. (2016). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. N. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imuniasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 38-52.
- Triana, V. (2016). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*, 10(2), 123-135.
- Wardani, R., & Minarno, B. (2021). Strategi Pelayanan IPSM RSUD Dr Soetomo Surabaya Modifikasi Tata Udara Ruang Operasi Covid-19 Untuk Mendukung Kesehatan dan Keselamatan Kerja/K3 Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Madaniya*, 2(4), 378-382.